

**PENGARUH MATA KULIAH *SOCIAL SKILL* TERHADAP ETIKA
KOMUNIKASI MAHASISWA PPKn FKIP UNILA**

(Skripsi)

Oleh

**Sevira Amanda
NPM 2113032034**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MATA KULIAH *SOCIAL SKILL* TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA PPKn FKIP UNILA

Oleh

Sevira Amanda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP UNILA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ex Post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni mahasiswa PPKn FKIP UNILA. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah *social skill* berpengaruh terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP UNILA dengan presentase sebesar 62,6% melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran mata kuliah *social skill*. Dengan memahami tentang etika komunikasi, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik seperti menjaga ucapan, sopan santun, efektif dan efisien serta saling menghargai. Berdasarkan hasil penghitungan data pada setiap indikator maka presentase tertinggi terdapat pada indikator metode sebesar 94,44% dan presentase terendah terdapat pada indikator evaluasi sebesar 61,11%. Mata kuliah *social skill* tidak hanya mengajarkan tentang etika komunikasi saja tetapi juga memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bekerja sama secara baik, tanggung jawab, percaya diri dan empati.

Kata Kunci : Etika, Komunikasi, Social Skill

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SOCIAL SKILLS COURSES ON COMMUNICATION ETHICS OF UNILA FKIP PPKn STUDENTS

**By
Sevira Amanda**

The aim of this research is to determine the extent of the influence of the Social Skills course on the communication ethics of PPKn FKIP UNILA students. The research method used in this research is the Ex Post Facto method with a quantitative approach. The subjects of this research were PPKn FKIP UNILA students. The data analysis technique in this research uses a simple linear regression test with the help of SPSS version 27. The results of the research show that the social skills course has an influence on the communication ethics of PPKn FKIP UNILA students with a percentage of 62.6% through learning materials, learning methods, and learning evaluation of the social skills course. By understanding communication ethics, students can communicate well, such as maintaining speech, being polite, being effective and efficient and respecting each other. Based on the results of data calculations for each indicator, the highest percentage is in the method indicator at 94.44% and the lowest percentage is in the evaluation indicator at 61.11%. Social skills courses not only teach communication ethics but also encourage students to work well together, be responsible, confident and empathetic.

Keywords: Ethics, Communication, Social Skills

**PENGARUH MATA KULIAH *SOCIAL SKILL* TERHADAP ETIKA
KOMUNIKASI MAHASISWA PPKn FKIP UNILA**

**Oleh :
Sevira Amanda**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MATA KULIAH *SOCIAL SKILL*
TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA
PPKn FKIP UNILA.**

Nama Mahasiswa

: Sevira Amanda

NPM

: 2113032034

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

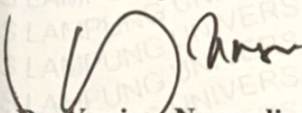
Jurusan

: Pendidikan IPS

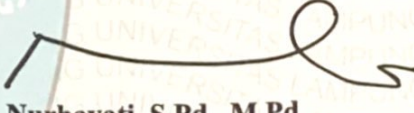
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

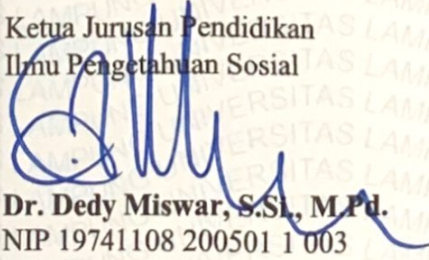
Pembimbing I,


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

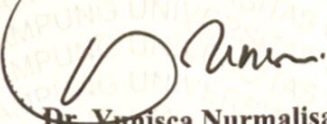
Pembimbing II,

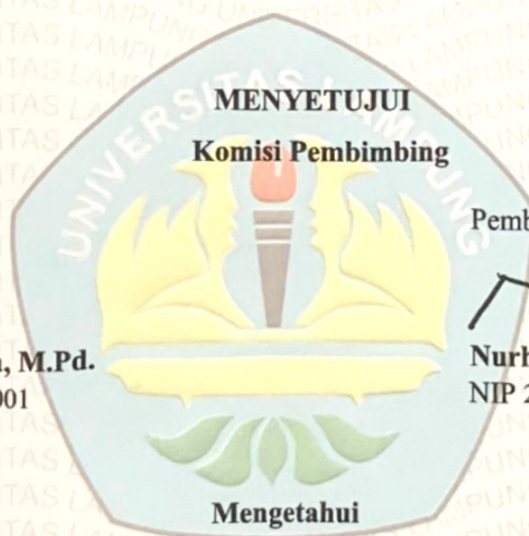

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP 231804920708201

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001



MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



Sekretaris

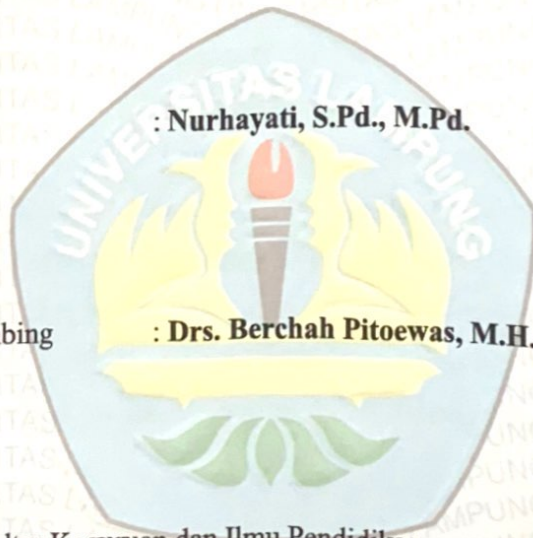
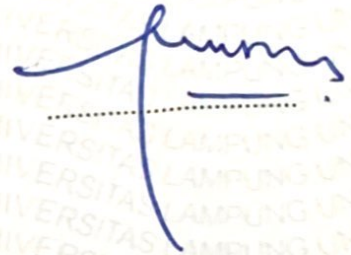
: **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. P. Iswandi, M.Pd.**

NIP 19760808200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Januari 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Sevira Amanda
NPM : 2113032034
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Kenanga No.93, RT/RW 002/001, Gunung Sugih,
Lampung Tengah, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Januari 2025



Sevira Amanda
NPM. 2113032034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sevira Amanda, penulis lahir di Bandar Jaya, Lampung Tengah, pada tanggal 09 September 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari 3 (tiga) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Arman Hamidy dan Ibu Desita Naturi.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bandar Jaya Barat (lulus pada tahun 2009). Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gunung Sugih Pasar (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gunung Sugih (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Terbanggi Besar (lulus pada tahun 2021). Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah menjadi Sekretaris Divisi Kominfo Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2023, serta menjadi anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) tahun 2021. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023.

Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTSs Syamsul Ma'arif.

MOTTO

”Hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar”

(Baskara - Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Besar, Rabb yang menguatkan hati, pikiran, perjuangan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih sayang kepada :

Kedua orang tua ku tercinta (Bapak Arman Hamidy dan Ibu Desita Naturi) yang menjadi alasan terbesar penulis untuk bertahan sampai dititik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dukungan dan doa-doa yang selalu dilangitkan. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang memberikan kasih sayang tiada terhingga, terima kasih sudah merelakan banyak hal supaya penulis bisa menyelesaikan studi ini. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan selama aku hidup, namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Mata Kuliah *Social Skill* Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa PPKn FKIP UNILA**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing I, Terima kasih banyak karena telah

- meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Nurhayati S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
 8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembahas I. terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
 9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
 10. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
 11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
 12. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Buyah Arman Hamidy dan Umi Desita Naturi. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, cinta kasih, pengorbanan, dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah ku sehingga semua bisa berjalan dengan lancar, semua berkat ketulusan hati kalian. Semoga kalian selalu sehat, bahagia dan berada disampingku lebih lama lagi;
 13. Teruntuk ketiga kakak ku tersayang, Kanjeng Meidy, Kanjeng Putri dan Gusti Arin, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, perhatian dan keceriaan;
 14. Teruntuk Jat Ahmad Tajuwin Alm, Sidi Buntarman Penajo Alm, dan Nyaik Nurhayati Almh, yang belum sempat melihat keberhasilan ku, semoga kalian tenang di surga-Nya;

15. Teruntuk nenek ku tersayang, cucung Khatijah Khairani terima kasih telah memberikanku semangat serta doa yang tulus. Terima kasih juga kepada tante-tante ku, paman-paman ku serta sepupu-sepupu ku yang memberikan arahan, motivasi, doa, kasih sayang dan dukungan kepada ku baik dukungan secara moril maupun materil;
16. Teruntuk teman-teman seperjuanganku dimasa perkuliahan, Lela Widdiawati, Salsabila Farah Fajrah dan Kurnia Oktaviola. Terima kasih telah menemaniku, menerima sisi burukku sebagai teman, mendukung, saling mendoakan, saling memberi dan berbagi canda tawa, semoga kita bisa menggapai apa yang kita impikan. Terima kasih juga kepada teman istimewaku yang mempunyai NPM 2113032050 yang sudah bersedia menemani, mendukung dan membantu, semoga hidupmu selalu diiringi dengan kebaikan.
17. Teruntuk teman-teman SMA ku, Puan Maharani Hasan, Anissa Aulia, Ragyl Ayu Sari, terima kasih sudah selalu ada disaat suka maupun duka, terima kasih sudah memberikan kebahagiaan, memberikan dukungan serta bersedia mendengarkan segala keluh kesah ku, semoga kalian sehat selalu.
18. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih atas kerja sama yang baik. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak aku dapatkan.
19. Teruntuk kakak tingkat angkatan 2018, 2019, 2020 dan adik tingkat angkatan 2022, 2023, 2024 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
20. Terima kasih banyak untuk Fordika khususnya Kabinet Ekadasa Abyakta untuk pengalaman dan kesempatan selama bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan di Fordika.
21. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Pematang Pasir (x), Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Devy Febiola, Anastasya Nurtias, Abeliya, Sopha Nurfauzi, Novita Sari, Daffa Az-zahra, Satya Duta, dan

Yardan Permata, Terima kasih atas suka duka, cerita dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

22. Teruntuk semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.
23. Terakhir, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada diri ku sendiri, Sevira Amanda. Terima kasih telah bertahan dan mau mencoba banyak hal, terima kasih sudah kuat melewati rintangan yang muncul selama masa perkuliahan sehingga bisa sampai di titik ini. Semoga diri ini selalu hidup dengan cinta dan ketulusan.

Bandar Lampung, 23 Januari 2025

Penulis,

Sevira Amanda

NPM. 2113032034

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Mata Kuliah *Social Skill* Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa PPKn FKIP Unila**

Penelitian ini telah disusun secara maksimal dengan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Terlepas dari itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, peneliti terbuka untuk menerima segala masukan yang bersifat membangun dari pembaca agar peneliti bisa melakukan perbaikan penelitian sehingga menjadi penelitian yang baik dan benar. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat ataupun inspirasi pada pembaca.

Bandar Lampung, 23 Januari 2025

Peneliti,

Sevira Amanda

NPM. 2113032034

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL.....	iv
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Tentang Mata Kuliah <i>Social Skill</i>	9
2. Tinjauan Tentang Etika.....	13
3. Tinjauan Tentang Komunikasi	18
4. Tinjauan Tentang Etika Komunikasi	28
B. Kajian Penelitian Relevan.....	32

C. Kerangka Pikir Penelitian	34
D. Hipotesis	35
III. METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Pokok.....	41
2. Teknik Penunjang	42
F. Instrumen Penelitian	43
1. Lembar Angket	43
2. Lembar Pedoman Wawancara	43
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas	45
H. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Distribusi Frekuensi	46
2. Uji Prasyarat	47
3. Uji Hipotesis	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	50
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung	50
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	51
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	52
5. Kemahasiswaan dan Alumni	53
6. Forum Pendidikan Kewarganegaraan	54
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	54
1) Uji Coba Validitas Angket	54
2) Uji Coba Reliabilitas Angket	57
C. Deskripsi Data Penelitian.....	59

1. Pengumpulan Data	59
2. Penyajian Data.....	59
D. Analisis Data Mata Kuliah <i>Social Skill</i> (X) dan Etika Komunikasi (Y)....	77
1. Uji Prasyarat	77
2. Uji Hipotesis.....	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir.....	34
4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Materi	61
4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Metode.....	63
4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi	65
4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X (Mata Kuliah <i>Social Skill</i>).....	67
4.5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Menjaga Ucapan	69
4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Sopan Santun.....	71
4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Efektif dan Efisien.....	73
4.8 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Saling Menghargai	75
4.9 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Y (Etika Komunikasi)	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2. Populsi Mahasiswa PPKn angkatan 2022	37
3.2. Sampel Mahasiswa PPKn angkatan 2022	39
3.3. Indeks Koefisien Reliabilitas	45
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	49
4.1 Tabel Sarana dan Prasarana Prodi PPKn	53
4.2 Tabel Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn	53
4.3 Tabel Uji Coba Angket Variabel X	55
4.4 Tabel Uji Coba Angket Variabel Y	56
4.5 Tabel Uji Reliabilitas Variabel X	57
4.6 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Y	58
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Materi	60
4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Metode	62
4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi	64
4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Mata Kuliah <i>Social Skill</i>	66
4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Menjaga Ucapan	68
4.12 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Sopan Santun	70
4.13 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Efektif dan Efisien	72
4.14 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Saling Menghargai	74
4.15 Tabel Distribusi Frekuensi Etika Komunikasi	76
4.16 Tabel Uji Normalitas	78
4.17 Tabel Uji Linieritas	79
4.18 Tabel Uji Regresi Sederhana	80
4.19 Tabel Uji <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana	80
4.20 Tabel Hasil Perhitungan R Kuadrat	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penelitian Pendahuluan
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian
6. Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian dan Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas
8. Lampiran 8 Hasil Uji Angket Kepada 54 Responden
9. Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Mata Kuliah *Social Skill*)
10. Lampiran 10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Etika Komunikasi)
11. Lampiran 11 Bukti Penyebaran Link Angket Penelitian
12. Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
13. Lampiran 13 RPS Mata Kuliah *Social Skill*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat menjalankan kehidupan dengan diri nya sendiri. Manusia akan terus membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan mencukupi kebutuhannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makhluk sosial adalah manusia yang berhubungan secara timbal balik dengan manusia lain. Hubungan timbal balik tersebut yang membuat manusia ingin bergaul dalam masyarakat, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial (Thariq, 2022).

Sebagai makhluk sosial, manusia akan berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki kebiasaan atau adat istiadat. Kebiasaan dalam masyarakat adalah perilaku atau tindakan yang di lakukan secara terus menerus sehingga menjadi pola tingkah laku yang tetap dalam kelompok masyarakat tersebut. Dalam melakukan hubungan sosial di masyarakat diperlukan etika sebagai pedoman hidup dan kebiasaan yang baik untuk dianut. Menurut Komaruddin Hidayat (2019), Etika adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan mengapa suatu tindakan dianggap baik atau buruk berdasarkan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kunci utama penerapan etika dalam kehidupan bermasyarakat adalah memperlihatkan sikap penuh sopan santun, rasa hormat kepada orang lain, serta mematuhi adat istiadat yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada (Ricky Ferdinand et al., 2019).

Menurut Wibisono (2013) dan Hasibuan (2017), etika muncul dari pengamalan nilai-nilai yang ada dalam sebuah masyarakat yang kemudian diterapkan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat

disekitarnya. Jika seseorang tersebut gagal untuk menyesuaikan diri sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat maka akan menyebabkan seseorang tersebut dianggap sebagai orang yang tidak beretika atau tidak baik. Etika berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam menentukan bagaimana mereka harus berperilaku dalam berbagai situasi, dengan mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Terdapat beberapa jenis etika dalam kehidupan sosial yang penting untuk dipahami dan diterapkan. Beberapa jenis etika diantaranya yaitu etika komunikasi, etika berpakaian, etika bertamu, etika makan, etika berkendara, etika kerja, etika media sosial, etika lingkungan, etika berbicara, etika sosial, dan etika keuangan. Semua jenis etika dalam kehidupan sosial mempunyai aspek penting tersendiri, namun etika yang paling penting untuk diterapkan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat adalah etika komunikasi karena manusia sebagai makhluk sosial akan terus berinteraksi dengan manusia lainnya. Etika komunikasi juga dapat membantu manusia menyampaikan dan menerima pesan dengan cara yang tepat dan saling menghormati. Komunikasi menjadi aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, pikiran, atau perasaan antara individu atau kelompok. Menurut Soyomukti (2016), komunikasi adalah proses penyampaian ide, gagasan, atau informasi yang dilakukan antar manusia. Melalui komunikasi manusia tidak akan kesulitan dalam menjalankan kehidupan sosial. Manusia akan terus bertukar informasi melalui komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat terwujud. Komunikasi juga dapat membuat manusia memenuhi kepentingannya, yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (Mohanty et al., 2016).

Pentingnya berkomunikasi dengan baik dapat memberikan manfaat yang baik pula dalam kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan salah satunya adalah dapat menyelesaikan masalah. Komunikasi yang kurang baik dapat

menimbulkan masalah. Dengan menerapkan komunikasi yang baik maka tidak akan menimbulkan masalah dalam memberi dan menerima informasi. Manfaat lainnya dari komunikasi yang baik yaitu dapat membangun hubungan personal dan profesional yang baik, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan dapat menyampaikan informasi yang lebih jelas dan tepat.

Dalam berkomunikasi tentunya harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana etika dalam berkomunikasi. Etika komunikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang pertama adalah menjaga ucapan, penting untuk kita menjaga ucapan pada saat berkomunikasi contohnya seperti menggunakan bahasa yang baik, ramah dan tidak menyakiti perasaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Etika komunikasi yang kedua yaitu sopan santun, dengan menyapa lawan bicara dengan sopan dan tidak berlebihan, memperhatikan volume, nada, intonasi suara, kecepatan bicara serta menggunakan bahasa yang sopan. Ketiga yaitu komunikasi yang efektif dan efisien, dalam hal ini komunikator dan komunikan harus berbicara dengan sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan di waktu dan ruang yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Etika komunikasi yang terakhir yaitu saling menghargai, pada saat berkomunikasi kita harus bisa menunjukkan perilaku yang menunjukkan bahwa kita menghargai lawan bicara kita. Perilaku menghargai dapat dilakukan dengan menatap mata lawan bicara dengan lembut, melihat lawan bicara saat memulai pembicaraan, tidak memotong pembicaraan lawan bicara dan mendengarkan pada saat komunikasi berlangsung karena mendengarkan adalah bagian dari komunikasi, oleh karena itu dengan menjadi pendengar yang baik, maka komunikasi akan berjalan dengan efektif (Sari, 2020).

Faktanya, masih ada masalah dalam kalangan mahasiswa akibat kurang menerapkan etika komunikasi dengan baik seperti yang dipublikasikan oleh media berita nasional pada tanggal 7 Oktober 2017 yang memberitakan bahwa "Psikologi UI : Mahasiswa Tingkat Akhir Cenderung Tak Sopan Ke Dosen", dalam berita tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa cenderung tidak sopan

dalam berinteraksi dengan dosen. Berita yang diangkat media berita nasional tersebut menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa masih belum menerapkan etika komunikasi yang baik, tidak menyampaikan pesan dengan jelas, ketidakmampuan untuk mendengarkan dengan baik, penggunaan bahasa yang kurang sopan dan tidak memiliki pertanggung jawaban atas informasi yang diberikan. Masalah tersebut muncul akibat dari kurangnya etika komunikasi melalui verbal maupun non verbal. Etika komunikasi mahasiswa yang kurang baik tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang norma-norma komunikasi yang baik. Mahasiswa seringkali terpengaruh oleh gaya komunikasi informal yang tersebar di media sosial, yang tidak selalu sesuai dengan etika komunikasi formal di lingkungan akademis (Faisal Bakti, 2017). Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teknologi memberikan kemudahan berkomunikasi, namun juga menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka, yang mana sangat penting untuk memahami dan mempraktikkan etika komunikasi (Kasali, R. 2018).

Fakta lain permasalahan komunikasi yang kurang baik juga didapatkan dari hasil observasi pada penelitian pendahuluan yang dilakukan, terlihat bahwa masih ada permasalahan terkait etika komunikasi yaitu mahasiswa tidak memberikan keterangan pada saat mereka tidak dapat menghadiri perkuliahan, mahasiswa tidak menggunakan bahasa yang sopan dalam menghubungi rekan kuliah pada saat ingin membahas terkait kegiatan yang ada di program studi PPKn, mahasiswa memberikan informasi yang kurang jelas mengenai jadwal mata kuliah kepada dosen ataupun rekan kelas, mahasiswa mengobrol dan tidak menghargai dosen dikelas saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa tidak sopan dalam menghubungi dosen karena di luar jam kerja, masih ada kesalahan informasi yang disampaikan ketika menghubungi dosen melalui *WhatsApp*.

Hal tersebut tentunya akan menimbulkan permasalahan antara dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Masalah komunikasi ini juga perlu diperhatikan karena komunikasi yang baik merupakan salah satu penunjang keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Jika mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka dapat

membuat mahasiswa sukses dalam berbagai kegiatan, mulai dari diskusi kelas, presentasi, hingga berinteraksi di lingkungan kampus.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh program studi PPKn untuk melatih etika komunikasi mahasiswa adalah melalui mata kuliah *social skill*. Mata kuliah *social skill* menyertakan pembelajaran tentang etika komunikasi. Salah satu cakupan topik dalam mata kuliah *social skill* adalah komunikasi interpersonal, topik ini membantu mahasiswa memahami konsep dasar komunikasi, teknik menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan aktif, dan mengelola konflik dalam hubungan interpersonal.

Pada mata kuliah *social skill* mahasiswa diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan turun lapangan. Mahasiswa akan melihat langsung masalah apa yang terjadi dalam masyarakat lalu memberikan solusi melalui keterampilan sosial yang dimiliki. Kegiatan turun lapangan ini membantu mahasiswa untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama dan memecahkan masalah dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari mata kuliah *social skill* adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademik, profesional, maupun sosial. Melalui mata kuliah *social skill* ini diharapkan dapat membawa dampak yang baik terhadap mahasiswa program studi PPKn agar mampu untuk percaya diri dalam lingkungan kampus atau dalam kehidupan sehari-hari.

Mata kuliah *social skill* memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain secara verbal maupun non verbal dan mengambil keputusan secara tepat. Kelebihan tersebut dapat dilihat melalui cakupan materi, penggunaan metode dan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah *social skill* yang sangat menunjang keberhasilan mahasiswa untuk menerapkan keterampilan sosial tersebut dengan baik. Sehingga mata kuliah *social skill* ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan dan etika komunikasi mahasiswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana mata kuliah *social skill* dapat meningkatkan etika komunikasi mahasiswa serta memahami bagaimana dampaknya pada interaksi mahasiswa di lingkungan akademik dan sosial. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa di PPKn FKIP Unila.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas ditemukan fakta bahwa masih adanya mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Mata Kuliah *Social Skill* terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa PPKn FKIP Unila”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih belum menerapkan etika komunikasi dengan baik.
2. Kurangnya kemampuan mahasiswa berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.
3. Terdapat mahasiswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh mata kuliah *social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **”Bagaimana Pengaruh Mata Kuliah *Social Skill* Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa PPKn FKIP Unila?”**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mata kuliah *social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara mata kuliah *social skill* dan etika komunikasi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan mata kuliah *social skill* dalam kurikulum untuk meningkatkan etika komunikasi mahasiswa.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana pengaruh mata kuliah *social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa yang saat ini masih kurang baik, sehingga dapat mengetahui bagaimana menerapkan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan bersosial serta dapat mengetahui bahwa mata kuliah *social skill* sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan.

c) Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa agar selalu mengimplementasikan etika komunikasi yang baik untuk membantu mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan perkuliahan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral Pancasila karena menyangkut etika dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2022 program studi PPKn, jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun akademik 2023/2024.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peran mata kuliah *social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi PPKn, jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 05 November 2024 dengan waktu penelitian dari tanggal 06-13 November 2024 dengan nomor surat

10926/UN26.13/PN.01.00/2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Mata Kuliah *Social Skill*

a. Pengertian *Social Skill* (Keterampilan Sosial)

Keterampilan sosial menurut Mansooreh & Mollazadeh (2017) adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial yang ada. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki struktur sosial, dan didalam struktur sosial tersebut manusia memiliki perannya masing-masing.

Artinya, manusia harus memiliki keterampilan sosial agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain.

Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu & Solihin (2014), mereka berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku).

Handayani (2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah subkonstruk kecerdasan sosial (*social intelligence*). Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlowe, ia mengungkapkan bahwa kecerdasan sosial terdiri atas empat subkonstruk, yaitu *social interest*, *social self efficacy*, *empathy skills*, dan *social skills*. *Social interest* yaitu kemauan atau minat individu untuk menaruh perhatian pada orang lain. *Social self-efficacy* yaitu kemauan dengan kemampuan individu untuk

berperilaku sosial sebagaimana yang diharapkan. *Empathy skills* yaitu kemampuan individu untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. *Social skills* yaitu suatu keterampilan yang mengacu pada kemampuan individu untuk menunjukkan perilaku-perilaku sosialnya dalam bentuk perilaku yang diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Salah satu keterampilan sosial yang penting sekali untuk dimiliki oleh manusia adalah keterampilan berkomunikasi karena sebagai makhluk sosial memiliki keterampilan sosial yang baik akan membantu kita dalam menjalankan tugas serta peran kita sebagai masyarakat yang baik. Dengan memiliki keterampilan sosial manusia akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dimanapun mereka berada.

b. Mata Kuliah *Social Skill*

Mata kuliah *social skill* adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Penyelenggaraan mata kuliah *social skill* di perguruan tinggi diharapkan dapat tercipta wahana pembelajaran bagi para mahasiswa untuk mengkaji nilai-nilai sosial secara akademik (*genetivus objektivus*), dan menjadikan keterampilan dalam bersosialisasi sebagai perspektif untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah dalam bermasyarakat (*genetivus subjectivus*). Pada mata kuliah *social skill* ini diharapkan mahasiswa mampu memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif.

1. Materi mata kuliah *social skill*

Berikut ini adalah materi pembelajaran mata kuliah *social skill* :

a. Pengantar dan konsep mata kuliah *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai pengantar dan konsep mata kuliah *Social Skill*.

b. Ciri dan jenis *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan mengenai ciri dan jenis *social skill*.

c. Aspek-Aspek *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek *social skill*.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *social skill*.

e. Strategi menghadapi tantangan perubahan perilaku

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengkritisi strategi menghadapi tantangan perubahan perilaku.

f. Bentuk perubahan perilaku

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengkritisi bentuk perubahan perilaku.

g. *Living value* Pancasila dalam pembentukan *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk pribadi yang saleh secara individual, sosial, dan alam.

h. *Social Skill* dalam pembelajaran IPS

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengakualitaskan *social skill* dalam pembelajaran IPS.

i. Dinamika dan tantangan *social skill* sebagai penghubung dalam bersosialisasi

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam menghadapi dinamika dan tantangan *social skill* sebagai penghubung dalam bersosialisasi.

j. Metode pembelajaran yang mendukung *social skill*

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengelola hasil kerja individu dan kelompok menjadi suatu gagasan tentang metode pembelajaran yang mendukung *social skill*.

k. Implementasi *social skill* dalam kehidupan bermasyarakat

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan implementasi *social skill* dalam kehidupan bermasyarakat.

l. Evaluasi keterampilan sosial

Melalui materi ini mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan dalam pergaulan dunia dengan turut ikut melakukan evaluasi keterampilan sosial.

2. Metode pembelajaran mata kuliah *Social Skill*

Metode adalah tahap tahap atau aturan untuk melakukan sesuatu. McLeod dan Schell (2007) berpendapat bahwa metode adalah cara untuk melakukan sesuatu. Menurut KBBI, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode pembelajaran yang dipakai dalam mata kuliah *Social Skill* adalah metode pembelajaran berbasis kasus (*Cased Based Learning*). Metode *Cased Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kasus nyata yang telah didokumentasikan dengan baik sebagai sarana pembelajaran (Wati & Sunarti, 2019).

3. Evaluasi pembelajaran mata kuliah *Social Skill*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran tersebut telah berjalan, dan evaluasi dilakukan sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya (Wahyudi, et al., 2022).

Evaluasi yang dilakukan dalam mata kuliah *Social Skill* adalah menggunakan metode evaluasi observasional dimana mahasiswa dinilai berdasarkan partisipasi mahasiswa mengenai kedalaman bahasan, logis dan kekuatan argumentasi. Mata kuliah *Social Skill* juga melakukan evaluasi menggunakan metode penilaian proyek dan

penilaian portofolio serta penilaian esai, dalam evaluasi proyek mahasiswa dinilai berdasarkan hasil proyek yang didapatkan dari hasil diskusi kelompok, lalu dalam penilaian portofolio mahasiswa dinilai berdasarkan hasil dokumentasi, bukti-bukti mengerjakan proyek atau gambar pada saat mahasiswa turun lapangan. Selanjutnya, pada tahap akhir mahasiswa akan dinilai menggunakan penilaian esai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Social Skill* adalah mata kuliah yang mendorong mahasiswa untuk memiliki keterampilan sosial yang baik terutama dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Mata kuliah ini mempelajari beberapa cakupan materi, menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus, menggunakan evaluasi pembelajaran melalui penilaian observasional, penilaian proyek dan penilaian portofolio serta penilaian esai.

2. Tinjauan Tentang Etika

a. Pengertian Etika

Pengertian etika secara terminologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat”. Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan berinteraksi dengan manusia lainnya, dan setiap kelompok masyarakat pasti memiliki aturan atau adat istiadat yang dianut sebagai landasan untuk menilai perilaku mana yang benar dan perilaku mana yang salah. Oleh karena itu, etika menjadi dasar bagi masyarakat untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Menurut Muhammad Kristiawan (2016), etika hanya membahas tentang bagaimana manusia tersebut bertindak. Namun ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Tanyid (2014), menurutnya etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar

sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar. Pendapat tersebut menegaskan bahwa etika juga dapat membentuk suatu kebiasaan yang baik serta dapat mendorong terbentuknya suatu kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar. Adapun pendapat Bertens (2014) mengemukakan bahwa etika adalah refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Abadi (2016) juga menjelaskan bahwa untuk mencapai akhir dari tujuan etika maka harus ada ukuran yang dapat diterima secara umum agar mencapai akhir dari tujuan etika itu sendiri, oleh sebab itu etika selalu mencapai tujuan akhirnya. Perbuatan tingkah laku manusia itu tidaklah sama, artinya pengambilan suatu sanksi etika karena tingkah laku manusia itu tidak semua dapat dinilai oleh etika. Jika tingkah laku manusia itu ingin dinilai oleh etika maka haruslah mempunyai syarat-syarat tertentu, syaratnya yaitu :

1. Perbuatan manusia harus dikerjakan dengan penuh pengertian. Orang-orang yang mengerjakan sesuatu perbuatan jahat tetapi sebelumnya ia benar-benar tidak mengetahui bahwa perbuatan itu ternyata adalah perbuatan yang jahat, maka perbuatan manusia semacam ini tidak mendapat sanksi dalam etika.
2. Perbuatan yang dilakukan manusia itu dikerjakan dengan sengaja. Perbuatan manusia yang berbuat jahat namun dilakukan dalam situasi tidak sengaja maka perbuatan tersebut tidak akan dinilai atau dikenakan sanksi oleh etika.
3. Perbuatan manusia dikerjakan dengan kebebasan atau dengan kehendak sendiri.
4. Perbuatan manusia yang dilakukan dengan paksaan. Jika seseorang tersebut melakukan kejahatan dalam keadaan terpaksa maka perbuatan itu tidak akan dikenakan sanksi etika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika adalah suatu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia itu sendiri dan tentang bagaimana sistem nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Etika juga membahas tentang baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga pendapat-pendapat lain yang mengemukakan bahwa, jika kita berbicara tentang etika itu tidak hanya membahas tentang baik dan buruknya suatu perilaku saja tetapi juga membahas tentang bagaimana etika itu membentuk seseorang melakukan tindakan yang baik.

b. Macam-Macam Etika

Menurut Latif (2014), etika sebagai ilmu biasa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah etika yang mempelajari tentang tingkah laku moral namun dalam hal ini tingkah laku moral yang dibahas dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, pandangan tentang adat baik dan buruk, perbuatan yang diwajibkan, dibolehkan, atau dilarang dalam suatu masyarakat, lingkungan budaya atau periode sejarah.

2. Etika Normatif

Etika normatif adalah etika yang memiliki tujuan merumuskan prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat diterapkan dalam perbuatan nyata. Etika normatif tidak bersifat netral seperti etika deskriptif, tetapi etika ini memberikan penilaian terhadap tingkah laku moral berdasarkan pada norma-norma tertentu. Etika normatif bersifat perspektif atau memberikan petunjuk mengenai baik atau tidak baik, boleh atau tidak bolehnya suatu perbuatan, oleh karena itu etika normatif tidak sekedar mendeskripsikan atau menggambarkan suatu tingkah laku saja. etika normatif merupakan bagian penting dari etika.

3. Metaetika

Metaetika yang dikenal secara umum, etika ini tidak membahas persoalan moral dalam arti baik atau buruknya suatu tingkah laku, namun metaetika ini membahas bahasa moral. Metaetika seolah-olah bergerak pada taraf yang lebih tinggi daripada perilaku etis, dengan bergerak pada taraf bahasa etis.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Burbano (2015) bahwa ada tiga kategori etika, diantaranya adalah etika deskriptif, etika normatif dan metaetika. Menurutnya, etika deskriptif yaitu kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat, kebiasaan, anggapan-anggapan baik dan buruk tentang sesuatu hal, tindakan-tindakan yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan oleh individu tertentu. Sedangkan etika normatif menurut Burbano adalah etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang harus dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang memiliki nilai. Terakhir, metaetika merupakan bahasa yang dibahas bukanlah moralitas secara langsung, melainkan bahasa yang dipergunakan di bidang moral. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Aidin (2021), ia juga berpendapat bahwa dalam etika setidaknya ada tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga macam etika yang dapat dijadikan pendekatan untuk menyelidiki tingkah laku manusia. Macam-macam etika tersebut antara lain adalah etika deskriptif, etika normatif dan metaetika. Macam-macam etika tersebut mempunyai kajian atau pembahasannya masing-masing.

c. Etika dan Etiket

Etika dan etiket sering dikaitkan satu sama lain, bahkan ada yang menduga bahwa etiket adalah turunan atau bagian dari etika itu sendiri. Secara harfiah etiket memang memiliki keterkaitan dengan etika, namun jika ditelaah lebih jauh etika dan etiket adalah dua hal yang berbeda, jika dilihat dari penjelasan etika dari sudut pandang terminologis menurut KBBI “Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat”. Sedangkan etiket membahas tentang tata cara perbuatan manusia atau dapat disebut sebagai kesopanan dan kegaliban.

Penjelasan tentang etiket juga dijelaskan oleh Sedarmayanti (2005), menurutnya etiket adalah cara bicara yang sopan, cara duduk, menerima tamu dan sopan santunnya lainnya. Selain itu, Ernawati (2004) juga menjelaskan bahwa etiket adalah tata cara pergaulan antar manusia yang meliputi aturan, tata karma, tata tertib, sopan santun dalam bertindak. Menurut Manan (2005), etiket adalah aturan atau norma yang mengatur perilaku individu dalam interaksi sosial, yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan menghormati hak serta martabat orang lain. Etiket berkaitan erat dengan tata krama, kesopanan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat.

Menurut Beterns (2005), perbedaan antara etika dan etiket sebagai berikut :

1. Etiket menyangkut cara yang benar atau cara yang tepat dan ditentukan dalam suatu kalangan tertentu. Contohnya seperti memberi makanan dengan menggunakan tangan kanan karena jika memberi dengan tangan kiri itu dianggap melanggar etiket. Sedangkan etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, melainkan lebih memberi norma pada perbuatan itu sendiri.
2. Etiket hanya berlaku dalam pergaulan, artinya jika pelanggaran etiket dilakukan namun tidak ada saksi mata yang melihat maka etiket itu

tidak berlaku. Sedangkan etika akan selalu berlaku dimana dan kapan saja walaupun tidak ada saksi mata.

3. Etiket bersifat relatif, sesuai dengan kebudayaan seseorang. Artinya, etiket berlaku sesuai dengan aturan dikebudayaan tertentu. Sesuatu yang dianggap sopan oleh satu kebudayaan, belum tentu dianggap sopan juga dengan kebudayaan lain. Oleh karena itu, etiket bersifat relatif, menyesuaikan budaya dan aturan yang berlaku. Sedangkan etika lebih bersifat absolut, prinsip etika yang tidak bisa disesuaikan dengan keadaan karena sifatnya yang absolut.
4. Etiket memandang manusia dari segi lahiriahnya saja, sedang etika menyangkut manusia dari segi dalamnya. Dalam hal ini artinya etiket hanya melihat dari sikap sopan santunnya saja tetapi tidak melihat sifat asli yang sebenarnya seperti apa.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika dan etiket mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan antara etika dan etiket ini adalah saling berkaitan membahas tentang bagaimana manusia bertingkah laku, namun perbedaan antara etika dan etiket ini dapat dibedakan signifikan karena etiket hanya menilai tentang bagaimana manusia melakukan atau berperilaku yang sopan santun saja sedangkan etika adalah aturan atau norma yang mendalam, absolut serta tidak terbatas ruang dan waktu, itu berarti mau dilakukan kapanpun dan dimanapun etika tetap akan berlaku namun jika etiket masih ada kemungkinan tidak berlaku jika tidak ada saksi yang melihat perbuatan yang dilakukan.

3. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Teori Komunikasi (*Self Disclosure*)

Teori *Self Disclosure* atau Teori Pengungkapan Diri merupakan teori yang membahas kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Pada teori ini seseorang bisa menginformasikan hal-hal yang bersifat pribadi tentang dirinya yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain (Prihantoro et al., 2020).

Altman dan Taylor (1973) mengemukakan bahwa *Self Disclosure* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang tujuannya untuk mencapai hubungan yang akrab. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lumsden (1996) yang berpendapat bahwa *Self Disclosure* dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan lebih akrab.

DeVito (2007) juga mengungkapkan bahwa *Self Disclosure* adalah cara dalam mengkomunikasikan informasi mengenai diri kita sendiri kepada orang lain. Pengungkapan mengenai diri kita sendiri melibatkan informasi yang dikomunikasikan kepada orang lain secara bebas atau memberitahu informasi yang biasanya kita sembunyikan, informasi yang kita ungkapkan tersebut dapat menjadi sebuah informasi baru atau menjelaskan perasaan seseorang.

Menurut Gainau (2009) ada tiga manfaat dari *Self Disclosure* yaitu:

1. Keterbukaan diri akan mempererat kasih sayang.
2. Keterbukaan diri dapat melepaskan perasaan bersalah dan kecemasan.
3. Keterbukaan diri dapat menjadi sarana eksistensi manusia yang selalu membutuhkan wadah untuk bercerita.

Selain itu, Johnson (1990) menyatakan bahwa *Self Disclosure* memiliki pengaruh besar terhadap hubungan sosial karena *self disclosure* merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang, semakin terbuka seseorang kepada orang lain maka orang lain akan semakin menyukai dirinya, orang yang rela mengungkapkan diri kepada orang lain cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, adaptif, dan terbuka. Lalu mengungkapkan diri pada orang lain juga merupakan dasar yang memungkinkan komunikasi yang intim baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan mengungkapkan diri berarti bersikaprealistik, sehingga keterbukaan diri bersikap jujur, tulus dan autentik.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Self Disclosure* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self Disclosure* adalah teori yang berkaitan dengan keterampilan manusia dalam berkomunikasi. Melalui teori ini, seseorang dapat menginformasikan tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh orang lain. Teori ini berkaitan dengan bagaimana cara seseorang mengomunikasikan suatu informasi dengan baik, namun selain itu teori *Self Disclosure* juga berkaitan dengan bagaimana cara seseorang membangun kekerabatan dengan orang lain.

b. Pengertian Komunikasi

Menurut Inah (2017), komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Pendapat lain mengenai komunikasi dijelaskan oleh Mulyana (2015), ia berpendapat bahwa komunikasi merupakan usaha untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar orang lain mengetahui dan memahami apa yang sedang kita rasakan dan kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran/media dengan mengharapkan umpan balik. Terdapat unsur-unsur dalam komunikasi, unsur-unsur tersebut yaitu komunikator, pesan, komunikan dan respon/*feedback*.

Adapun pengertian komunikasi secara paradigmatis, komunikasi selalu memiliki tujuan tertentu, ada komunikasi yang dilakukan secara lisan, tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, media sosial maupun media non massa contohnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan lainnya. Dizaman yang semakin maju ini, komunikasi lambat laun pasti juga akan semakin maju. Komunikasi mulai banyak mengalami pergeseran dari media *maenstrim* ke media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Youtube* dan lain-lain. Komunikasi jika dilihat melalui cara paradigmatis berarti komunikasi tersebut

mengandung tujuan karena komunikasi harus dilakukan dengan perencanaan. Kadar perencanaan dalam komunikasi tersebut bergantung dengan pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang akan dituju (Hariyanto, 2021).

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial pasti akan terus berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi dilakukan oleh setiap orang hampir setiap waktu karena dengan melalui komunikasi manusia bisa menyampaikan pesan, prasaan dan informasi yang ada. Apalagi manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lainnya untuk bertahan hidup serta memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu dengan berkomunikasi manusia lainnya akan mengetahui maksud dan tujuan dari orang yang ditemui atau orang yang sedang berinteraksi dengannya.

c. Jenis-Jenis Komunikasi

Setiap orang pasti akan berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Tetapi tidak jarang ada orang yang belum terampil dalam berkomunikasi, oleh karena itu beberapa cara dalam menyampaikan informasi sangat dibutuhkan. Beberapa cara tersebut menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, lalu komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal. Penjelasan mengenai berbagai cara berkomunikasi tersebut adalah sebagai berikut (Damayani, 2021) :

1) Komunikasi berdasarkan Penyampaian

a. Komunikasi verbal (Lisan)

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung atau secara lisan. Kedua belah pihak berinteraksi dengan bertatap muka dan ada juga yang berkomunikasi secara tidak bertatap muka karena dibatasi oleh jarak, contohnya mengobrol lewat telepon.

b. Komunikasi nonverbal (Tertulis)

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan tidak melalui lisan, jadi komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tertulis. Contohnya seperti naskah yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks, lalu gambar dan foto yang memiliki pesan namun tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

2) Komunikasi Berdasarkan Prilaku

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan, seperti organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar, rapat, dan lain-lain.

b. Komunikasi Informal

Komunikasi informal hampir sama dengan komunikasi formal karena dapat terjadi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, perbedaannya adalah komunikasi informal tidak disusun dengan sistematis dan tidak terlalu resmi.

c. Komunikasi Nonformal

Komunikasi nonformal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, komunikasi ini dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi non formal dapat terjadi dengan tidak disengaja ataupun disengaja.

3) Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

a. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan atau perantara dari orang ketiga maupun melalui media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.

b. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat - alat media komunikasi.

Pendapat selanjutnya yang membahas mengenai jenis-jenis etika juga dikemukakan oleh Setianingrum (2022), secara umum jenis komunikasi dapat di bedakan menjadi dua :

1) Komunikasi Verbal

Jenis komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik menyampaikan kata-kata tersebut secara langsung maupun secara tidak langsung atau melalui surat dan pesan digital.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal atau lebih dikenal dengan komunikasi visual. Pada komunikasi non verbal ini yang digunakan dalam berkomunikasi lebih kepada simbol atau bahasa visual, bahasa tubuh dan ekspresi, serta semiotika.

Pendapat lainnya mengenai jenis etika juga dikemukakan oleh Khotimah (2017), komunikasi verbal dan komunikasi non verbal adalah dua jenis komunikasi yang berbeda. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui penampilan, gerak tubuh, suara dan sentuhan.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis komunikasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi memiliki beberapa jenis yang dapat dipahami dan dipelajari. Ada beberapa jenis komunikasi yang contohnya sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dari tiga pendapat di atas, yang paling umum kita temui adalah jenis komunikasi secara verbal dan non verbal, kedua jenis komunikasi ini adalah jenis komunikasi yang berbeda. Komunikasi verbal lebih menekankan

kepada kata yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui sentuhan tubuh atau komunikasi yang lebih dominan menggunakan pancaindera seperti telinga, tangan dan lain-lain.

d. Fungsi Komunikasi

Komunikasi pasti tidak hanya membahas tentang persoalan bertukarnya informasi dan pesan saja, tetapi komunikasi juga meliputi kegiatan-kegiatan antara individu dan kelompok yang berkaitan dengan bertukarnya realita berupa data, fakta, ide, bahkan imajinasi. Menurut Deddy (2010), terdapat empat fungsi komunikasi, yakni :

1) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial artinya memberitahu bahwa komunikasi adalah hal yang penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dalam fungsi komunikasi sosial ini merupakan fungsi komunikasi kultural. Budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang dan hal tersebut sudah diakui oleh para ilmuwan sosial. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi.

2) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi sosial karena komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendirian maupun dilakukan dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara langsung memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain, tetapi dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut yang dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

3) Komunikasi Ritual

Salah satu fungsi yang erat kaitannya dengan komunikasi sosial yaitu komunikasi ritual, komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Para antropolog sering menyebutkan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian sebagai rites of passage yang sering dilakukan oleh suatu komunitas. Dalam acara-acara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik.

4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki tujuan-tujuan seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan dan juga menghibur. Semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahu atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan *persuasive* atau dalam artiannya bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Komunikasi ini memiliki fungsi sebagai instrumen untuk mencapai mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang

Terdapat pendapat lain mengenai fungsi komunikasi. Komunikasi memiliki empat fungsi (Basit, 2018) :

1) Menginformasikan (*to inform*)

Fungsi komunikasi adalah memberikan informasi kepada orang lain, memberitahukan kepada orang lain tentang peristiwa apa yang sedang terjadi, memberitahu ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta memberitahu segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2) Mendidik (*to educate*)

Fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Komunikasi dapat menjadi sarana pendidikan, karena manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain mengenai informasi tentang ilmu pengetahuan.

3) Menghibur (*to entertain*)

Selain untuk menyampaikan pendidikan, dan mempengaruhi, komunikasi juga dapat berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

4) Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tentunya manusia akan berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran lawan bicaranya.

Fungsi komunikasi juga dikemukakan oleh (Mendri et al., 2022), berikut fungsi komunikasi yang dikemukakannya :

1. Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan seperti peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol dapat dilakukan dalam aktifitas preventif dengan tujuan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan tersebut dapat berupa pemberian informasi bahaya narkoba yang dilakukan melalui media masa dan ditunjukkan pada pelajar dan lebih luas lagi kepada masyarakat.

2. Fungsi sosial *learning*

Fungsi sosial *learning* ini adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada semua orang. Fungsi sosial *learning* ini dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat pada saat komunikasi masa itu berlangsung.

3. Fungsi penyampaian informasi

Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas

Berdasarkan penjelasan tentang beberapa fungsi komunikasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi tentunya memiliki fungsi. Fungsi dalam komunikasi penting untuk diketahui agar tidak keliru pada saat berkomunikasi. Fungsi komunikasi mulai dari berfungsi sebagai komunikasi sosial, ekspresif, instrumental, ritual, memberikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi sampai pada fungsi komunikasi sebagai pengawasan adalah fungsi komunikasi yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari pada saat berinteraksi.

e. Tujuan Komunikasi

Munurut Hariyanto (2021), tujuan utama dari proses komunikasi adalah untuk mempengaruhi, menimbulkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian dan lain-lain. Tetapi jika dilihat secara universal tujuan dari komunikasi adalah untuk mengubah sikap (*Attitude Change*), mengubah opini (*Opinion Change*), dan mengubah perilaku (*Behavior Change*). Selain tujuan-tujuan tersebut, komunikasi juga dapat digunakan untuk mempermudah interaksi antar pelaku komunikasi seperti untuk mempermudah menyampaikan ide, pikiran dan gagasan agar dimengerti oleh para pelaku komunikasi, memahami orang lain, dan untuk menggerakkan orang lain agar orang tersebut melakukan sesuatu.

Komunikasi juga memiliki tujuan tersendiri yang dikemukakan oleh (Ni Ketut et al., 2022) :

1. Perubahan Sikap

Komunikasi bertujuan untuk merubah sikap seseorang. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan yang dapat terjadi setelah proses komunikasi tersebut berlangsung.

2. Perubahan Pendapat.

Salah satu tujuan komunikasi juga adalah untuk mengubah pendapat seseorang. Perubahan pendapat yang dimaksud adalah perubahan yang dapat terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung atau bisa juga setelah komunikasi berlangsung. Hal tersebut tergantung bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh komunikator.

3. Perubahan Perilaku.

Tujuan komunikasi yang berikutnya yaitu untuk merubah perilaku.

Dalam hal ini, perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang dikemukakan oleh komunikator dengan komunikan. Penyampaian ini juga tergantung pada kredibilitas komunikator itu sendiri.

4. Perubahan Sosial.

Perubahan sosial juga memungkinkan dapat terjadi melalui proses komunikasi. Perubahan dalam tatanan masyarakat tersebut sesuai dengan lingkungan terjadinya komunikasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Atabik (2014), tujuan komunikasi pada umumnya adalah untuk mengharapkan partisipasi dari komunikan mengenai ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator, sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut akan membawa dampak pada perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan dari komunikasi adalah untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku, pendapat dan sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Melalui komunikasi maka tujuan-tujuan tersebut akan tercapai. Selain itu, adanya tujuan ketika kita berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain maka kita akan mengetahui arah pembicaraan yang akan disampaikan dan diterima.

4. Tinjauan Tentang Etika Komunikasi

a. Pengertian Etika Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti akan membutuhkan orang lain, oleh karena itu manusia akan terus berkomunikasi. Tetapi terkadang manusia tidak memikirkan bagaimana cara menggunakan komunikasi yang baik saat berbicara.

Menggunakan komunikasi yang baik dapat dipelajari melalui etika komunikasi. Mengetahui dan menerapkan etika komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat baik itu berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang masih banyak konflik yang muncul akibat dari komunikasi yang kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menggunakan keterampilan komunikasi untuk membangun hubungan baik dalam kehidupan.

Menurut Haryatmoko (2007), etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi pada suatu masyarakat. Artinya, dalam berkomunikasi sebaiknya mengetahui terlebih dahulu bagaimana norma dan nilai yang baik karena jika berkomunikasi dalam masyarakat maka akan ada ukuran tingkah laku yang harus dipenuhi agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Jika disederhanakan pengertian etika komunikasi di kemukakan oleh (Ihsani & Febriyanti, 2021), etika komunikasi merupakan suatu pedoman dalam mengambil tindakan yang didasari oleh moralitas yang berkaitan erat dengan adat kebiasaan, norma, nilai, dan kaidah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Dewi (2019), etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan tentang bagaimana baik buruknya suatu cara berkomunikasi. Etika komunikasi meliputi cara komunikasi yang harus jujur dan terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komunikator memotong suatu pembicaraan atau tidak. Selain itu Corry (2009) menjelaskan bahwa etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik saja namun berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai etika komunikasi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa etika komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam berkomunikasi kita tidak bisa semena-mena. Jika tidak menggunakan etika komunikasi dalam berinteraksi maka akan beresiko menimbulkan konflik. Konflik sosial yang terjadi tidak jarang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik, oleh karena itu etika komunikasi digunakan sebagai upaya mengurangi konflik sosial.

b. Etika Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Menurut Naingolan & Kartini (2024), beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam etika berkomunikasi yang bisa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari :

1. Menjaga Ucapan

Dalam berkomunikasi kita harus menggunakan tutur kata yang sopan, ramah, serta penuh hormat jika berkomunikasi dengan orang lain sebagai bentuk melindungi perasaan orang lain agar tidak merasa tersinggung atau tersakiti.

2. Sopan Santun

Dalam berkomunikasi sopan santun adalah hal yang penting untuk diterapkan. Memiliki sikap hormat dan baik terhadap orang lain pada saat berinteraksi merupakan salah satu tanda baha kita memiliki etika komunikasi yang baik. Gunakan nama panggilan yang sesuai dengan orang dan perhatikan nada, suara, nada dan kecepatan bicara. Bicaralah dengan lantang, jangan perlahan atau cepat, agar lawan bicara dapat mendengar dan memahaminya.

3. Efektif dan Efisien

Komunikasi adalah interaksi antar manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik secara verbal maupun non-verbal. Mediator dan komunikator harus berbicara dengan penuh hormat tanpa menyakiti perasaan satu sama lain, berbicara dengan lembut, jujur, serta tepat waktu dan tempat. Artinya komunikasi yang terjadi juga harus menyesuaikan dengan lingkungan dan waktu.

4. Saling Menghargai

Dalam komunikasi baik secara verbal ataupun non-verbal kita harus tetap menjaga hati orang lain dalam berbicara dan bertindak. Lakukan hal-hal yang membuat lawan bicara kita merasa dihargai. Contohnya seperti tatap mata orang lain secara perlahan karena sangat penting untuk melihat lawan bicara, tidak membagi fokus dengan kegiatan lain jika ada orang yang sedang berbicara kepada kita.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari (2020), menurutnya menjaga ucapan, sopan santun, efektif dan efisien serta saling menghargai dapat menjadi pedoman dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Selain itu, Lubis (2010) juga menyatakan hal yang sama bahwa menjaga ucapan, sopan santun, efektif dan efisien serta saling menghargai adalah beberapa etika komunikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mendri et al., 2022), hal-hal yang perlu dihindari dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari antara lain :

1) Penggunaan kalimat informal (tidak baku).

Pada saat berkomunikasi, jika seorang individu menyampaikan informasi dalam situasi formal maka perlu menggunakan kalimat baku atau formal agar orang lain merasa dihargai.

2) Berbicara sambil melakukan hal lain.

Pada point ini etika sopan santun sangat berlaku, orang lain pasti akan merasa tersinggung jika kita sibuk melakukan aktivitas lain pada saat berbicara dengan lawan bicara.

3) Terlalu banyak basa-basi.

Beberapa orang yang cenderung lebih menyukai penyampaian langsung (*to the point*) dalam penyampaian sebuah informasi, walaupun sebagian orang juga ada yang menyukai basa-basi, namun dalam komunikasi formal kita tidak memerlukan basa-basi kita hanya perlu memaparkan garis besarnya.

- 4) Berbicara dengan nada kasar.
Berbicara dengan nada kasar sudah pasti tidak memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi, orang tentu tidak akan suka jika dibentak dan dimaki.
- 5) Nada memerintah.
Sebagian orang cenderung tidak sadar jika menggunakan kalimat-kalimat memerintah yang seharusnya dihindari karena bisa menyinggung lawan bicara.
- 6) Tidak boleh menghakimi.
Berkomunikasi dengan orang lain tidak boleh mengajukan kalimat yang menghakimi seperti “tentu anda telah melakukan hal yang keji” dan sebagainya.
- 7) Mengatur intonasi bicara.
Perlu adanya kontrol dengan nada suara kita, jika berbicara tidak boleh terlalu tinggi (akan terkesan membentak) dan tidak boleh terlalu rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempelajari dan memahami etika komunikasi manusia dapat menerapkan etika komunikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga ucapan, menggunakan bahasa yang sopan, saling menghargai, tidak berbelit pada saat berbicara, tidak menimbulkan kesalahpahaman dan lain-lain. Manusia akan mengetahui bagaimana tata cara berkomunikasi dengan baik dan benar apabila etika komunikasi tersebut terus dipelajari, dan dipahami. Terdapat pula beberapa hal yang tidak boleh dilakukan pada saat berbicara dengan orang lain.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Afna Fitria Sari pada tahun 2020 dengan judul "Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa" hasil dari penelitian ini adalah bahwa Etika komunikasi sangat berperan penting

terhadap diri mahasiswa karena dapat menjadi alat kontrol berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel mata kuliah *social skill*. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel etika komunikasi dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Diah Puspita Ningrum, Berchah Pitoewas dan Devi Sutrisno Putri pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik" hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Banyak sebesar 42,7% dengan indikator variabel X yaitu: jaringan, informasi, interaksi dan penyebaran (*share/sharing*), kemudian dalam indikator variabel Y yaitu: menjaga ucapan, sopan santun, saling menghargai, efektif dan efisien. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel mata kuliah *social skill*, peneliti ini memiliki variabel media sosial, sedangkan penulis tidak. Lalu subjek penelitian ini adalah peserta didik, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mahasiswa. Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel etika komunikasi.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Safira Rusyda, Dinda Maharani, Fitria Novarina, Rorencia Fadlyla dan Erwin Kusumatuti pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya : Media Tiktok" hasil dari penelitian ini adalah bahwa dakwah digital memiliki pengaruh terhadap etika komunikasi pengguna di media sosial TikTok tidak hanya berkontribusi positif dalam membangun komunitas yang lebih baik, ramah, dan bertanggung jawab, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi semua pengguna. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel mata kuliah *social skill*. Selain itu, penelitian ini meneliti dari sisi keagamaan. Lalu

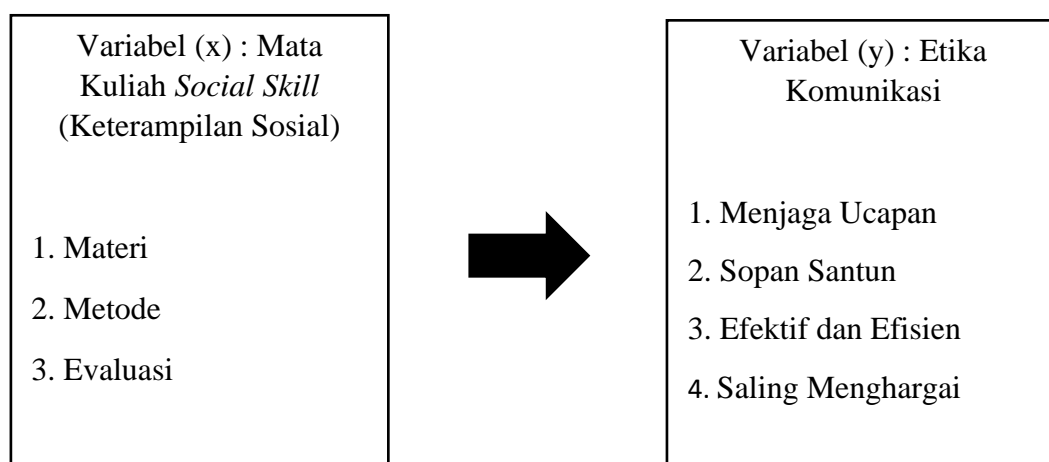
subjek penelitian ini adalah netizen dalam dunia maya, sedangkan subjek penelitian penulis adalah mahasiswa.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana peran mata kuliah *Social Skill* dalam meningkatkan etika komunikasi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 masih ada yang kurang memahami dan mengaplikasikan bagaimana etika komunikasi yang baik dan benar, hal ini juga dapat dipengaruhi dari pemahaman mahasiswa tentang cara berkomunikasi dengan baik. Mata kuliah *Social Skill* adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Mata kuliah ini mencakup materi, metode dan evaluasi yang mendukung mahasiswa untuk memiliki kecakapan berkomunikasi, bekerja sama serta berinteraksi dengan baik. Melalui mata kuliah *Social Skill* ini diharapkan mahasiswa mampu memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh mata kuliah *Social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

H₁ : Ada pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Ex Post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian Ex Post Facto dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis kejadian atau fenomena yang sudah terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian Ex Post Facto pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017), adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022. Alasan dilakukannya penelitian terhadap mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung ini ialah karena mahasiswa program studi PPKn angkatan 2022 sudah mempelajari mata kuliah *Social Skill* dimana mata kuliah tersebut adalah

mata kuliah wajib yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Pendidikan IPS. Alasan selanjutnya yaitu bahwa mahasiswa PPKn angkatan 2022 adalah mahasiswa yang harus sudah menguasai etika komunikasi karena etika komunikasi baik secara verbal ataupun non verbal sangat di butuhkan dalam dunia perkuliahan. Selain itu, tujuan utama dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan generalisasi suatu pertanyaan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu (Sugiyono, 2017), sehingga hasil yang didapatkan akan digeneralisasikan ke seluruh populasi, yakni mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2022

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	A	39
2.	B	38
3.	C	39
Total		116

Sumber : Penelitian Pendahuluan Program Studi PPKn FKIP Unila

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2019). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane*, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

*d*²: Presisi (ditetapkan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 116 mahasiswa, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{116}{116 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{116}{1,16 + 1} = \frac{116}{2,16} = 53,70 = 54$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Kemudian penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

$$ni = \frac{ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn angkatan 2022

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Sampel
A	39	$\frac{39 \times 54}{116}$	18
B	38	$\frac{38 \times 54}{116}$	18
C	39	$\frac{39 \times 54}{116}$	18
Total	116		54

Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti Pada Bulan Juli 2024

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah mata kuliah *Social Skill*

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Etika Komunikasi

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Social Skill

Keterampilan sosial (*social skill*) mencakup berbagai aspek kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial. *Social Skill* adalah serangkaian kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain, serta berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

b. Etika komunikasi

Etika komunikasi adalah disiplin yang mempelajari dan menetapkan prinsip-prinsip moral dalam interaksi manusia melalui berbagai bentuk komunikasi. Etika ini menyoroti pentingnya sikap dan perilaku yang menghormati nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, tanggung jawab, dan empati dalam proses pertukaran informasi. Dalam praktiknya, etika komunikasi mengarahkan individu untuk berkomunikasi secara jujur dan transparan, menghargai privasi dan martabat pihak lain, serta menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan atau merugikan. Etika ini juga mencakup tanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara jelas dan tepat, serta mendengarkan dengan penuh perhatian dan rasa hormat.

2. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006), definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mata Kuliah *Social Skill*

Mata Kuliah *Social Skill* adalah salah satu mata kuliah yang ada di jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, dengan adanya mata kuliah ini diharapkan dapat terciptanya wahana pembelajaran bagi para mahasiswa untuk mengkaji nilai-nilai sosial secara akademik (*genetivus objektivus*), dan menjadikan keterampilan dalam bersosialisasi sebagai

perspektif untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah dalam bermasyarakat (*genetivus subjectivus*). Pada mata kuliah *Social Skill* ini diharapkan mahasiswa mampu memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif. Beberapa aspek yang dapat diukur dalam mata kuliah ini antara lain:

- 1) Materi
- 2) Metode
- 3) Evaluasi

b. Etika komunikasi

Etika komunikasi adalah penerapan prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang dapat diukur dan diamati dalam interaksi komunikasi sehari-hari. Ini mencakup serangkaian pedoman konkret yang membantu individu dan organisasi untuk berkomunikasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa aspek penting dari definisi operasional etika komunikasi:

- 1) Menjaga Ucapan
- 2) Sopan Santun
- 3) Efektif dan Efisien
- 4) Saling Menghargai

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Nazir (2014) menyatakan bahwa angket adalah sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna. Nazir (2014) menyatakan bahwa angket adalah sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Maka dari itu teknik angket dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data

dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden.

Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden mengisi kuisioner sesuai dengan kolom yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memilih teknik angket agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan menggunakan media *google form*.

Sasaran angket ini yaitu mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2012) menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan kata lain, skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Dalam penggunaan skala ini, peneliti menggunakan bentuk *checklist*.

Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut:

1. Skor 3 = Jika sesuai dengan yang diharapkan
2. Skor 2 = Jika kurang sesuai dengan yang diharapkan
3. Skor 1 = Jika tidak sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Teknik Penunjang

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Prawiyogi et al., 2021). Maka itu, wawancara adalah

sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Notoadmojo (2018), instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk menilai pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila adalah dengan menggunakan angket dan wawancara.

1. Lembar Angket

Menurut Arikunto (2010), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan lembar kisi-kisi angket dimana tujuannya untuk melihat pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP Unila. Angket dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian yang akan dijawab oleh responden penelitian yaitu mahasiswa PPKn FKIP Unila yang menjadi sampel dalam penelitian.

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan mahasiswa PPKn FKIP Unila untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2011). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Peneliti ini memiliki dua variabel yaitu Pengaruh Mata Kuliah *Social Skill* (X) dan Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa PPKn FKIP UNILA (Y). Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson validitas

X = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

Y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

N = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyanto, 2008) :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 27. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
$<0,20$	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteriareliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012):

- a. Jika r hitung (r alpha) $> r$ tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.

- b. Jika r hitung (r alpha) $<$ r tabel df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh mata kuliah *Social Skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP UNILA. Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$p \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Mata Kuliah *Social Skill* (Variabel X) dan Etika Komunikasi (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 27 dengan menggunakan *Test for Liniarty*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel

Y, yaitu Mata Kuliah *Social Skill* (X) terhadap Etika Komunikasi (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : *Subyek* pada variabel dependent

X : Prediktor

a : Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b : Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

3.4 Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh mata kuliah *social skill* terhadap etika komunikasi mahasiswa PPKn FKIP UNILA, berpengaruh sebesar 62,6% dan 37,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang budaya, norma sosial, pemahaman agama dan teknologi.

Mata kuliah *social skill* mengajarkan materi yang mendukung mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Metode dan evaluasi yang diterapkan pada mata kuliah *social skill* juga dapat mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang telah diperoleh di atas. Artinya materi, metode dan evaluasi yang diterapkan pada mata kuliah *social skill* sudah tepat. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi, metode dan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah *social skill* dapat mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Dosen

Bagi Dosen hendaknya lebih memaksimalkan penerapan materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang digunakan agar

pembelajaran mata kuliah *social skill* tetap berjalan dengan lancar dan bisa menjadi program berkelanjutan.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hendaknya memahami lebih dalam mengenai materi, metode dan evaluasi yang diterapkan pada mata kuliah *social skill* agar dapat maksimal dalam penerapan etika komunikasi di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti pengaruh variabel lain, seperti peran dosen, lingkungan belajar, atau teknologi dalam pembelajaran, terhadap etika komunikasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelisa, M. 2018. Model konseling self-disclosure pada remaja (study kasus orang tua bercerai). Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 57-67.
- Abadi, T. W. 2016. Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asy'ari, M. K. 2014. Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193-205.
- Atabik, A. 2014. Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. AT-TABSYIR: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2, 117-36.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bali, M. M. E. I. 2017. Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. Pedagogik: *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Bertens, K. 2005. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Basit, L. 2018. Fungsi komunikasi. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan, 9(2), 26-42.
- Chaer, A., & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Darmiany. 2021. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi di Era Global*. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Deddy Mulyana 2010 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, Ursula. 2004 *Pedoman Lengkap Kesekretarisan Untuk Sekretaris dan Calon Sekretaris.*, Yogyakarta; Graha Ilmu

- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gainau, M. B. 2009. Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95-112.
- Hariyanto, D. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo. Authors All rights reserved. In Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Handayani, P. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 39– 47.
- Haryatmoko. 2007. Etika Komunikasi. Jakarta: Kanisius.
- Hasibuan, D. R., Lubis, N., Asdi, R. S., Fahri, Z., & Kartini, K. 2022. Analysis of Interpersonal Communication Ethics of UINSU FIS Students Against Lecturers Through the Whatsapp Application. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 117-124.
- Hidayat, R. 2016. Pengembangan keterampilan sosial dalam pendidikan karakter. Bandung: Alfabeta.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. 2021. Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24.
- Istianti, T. 2018. Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32– 38.
- Inah, E. N. 2013. Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Johnson, W. David. 1990. *Reaching Out; Interpersonal Effectiveness and Self Actualization*. Prentice International in Jersey.
- Kristiawan, M. 2016. *Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours*. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta. viii + 273 hlm. ISBN 978-602-71540-8-7.
- Kasali, R. 2005. Manajemen Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Grafiti.
- Latif, M. 2014. Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. 2013. Komunikasi Antarbudaya. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi pembelajaran. Iqra: *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Mohanty et al., 2005. 2016. Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan.
- Mansooreh, M., & Mollazadeh, J. 2017. Peran Sosialisasi Emosi Orang Tua dan Teman Sebaya. *Buletin Kesehatan Wanita*, 4(4), 445–456.
- Manan, B. 2005. "Hukum Tata Negara dan Etika Bernegara." Jakarta: Penerbit Alumni.
- Naingolan, A. E., & Kartini. 2024. Istilah Etika , Pengertian Etika Komunikasi , dan Etika Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5004–5013.
- Nugraheni, S. D., Angel, V., Puspita, V. H., Santi, W. N., & Fitriono, R. A. 2023. Pancasila as an Ethical System. *Jetish: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(2), 196–200.
- Nugroho, A. A. 2017. Penerapan penemuan terbimbing berbasis kolaboratif ditinjau dari kemampuan berpikir analitis dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 128.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1-10.
- Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh interaksi edukatif terhadap konsep diri siswa dalam belajar. *jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 3(2), 215-219.
- Pohan, Desi Damayani. Fitria, Ulfi Sayyidatul. 2021. “Jenis Jenis Komunikasi.” *Journal Educational Research and Social Studies*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. 2022. Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. 2020. Self disclosure generasi milenial melalui second account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312-323.
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36-41.

- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. 2008. Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmanisa, L., Adha, M. M., & Putri, D. S. 2023. Pengaruh Civic Engagement Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(6), 191-198.
- Sanjaya, W. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. 2016. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soenarno, A. 2004. Etika dan Budaya Komunikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, Alex. 2009. Komunikasi dalam Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. F. 2020. Etika Komunikasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
- Sriyanto, S., Febrianta, Y., & Yuwono, P. H. 2019. Strategi Berpikir Visual bagi Peserta Didik Gangguan Kecemasan Sosial untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 3(1), 65–79.
- Soyomukti, Nurani, 2016, Pengantar Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2005. Tugas dan Pengembangan Sekretaris., Bandung; Mandar Maju.
- Tanyid, M. 2014. Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235.
- Taufik, Tata. 2012. Etika Komunikasi Islam. Pustaka Setia

- Trisnawati, W., Putra, R. E., & Balti, L. 2022. Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286-294.
- Weruin, U. U. 2019. Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313-322.
- Yusal, Y. 2017. Tinjauan etika terhadap penggunaan freon untuk mesin pendingin dalam filsafat ilmu. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(1), 29-36
- Yumanda, D., Nurmalisa, Y., Putri, D. S., & Mentari, A. 2024. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-10.
- Zubaidah. 2016. Strategi Belajar Mengajar Aktif. Rajawali Press.
- Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Demokratis. Yogyakarta: Bigraf Publishing.